

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini sesuai dengan kebutuhan pencarian jawaban atas pertanyaan penelitian (penemuan masalah). Menurut (Sugiyono, 2015:9) menyatakan bahwa “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, postpositivime, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang sumber datanya menggunakan kata-kata tertulis atau lisan dari gejala, sikap atau perilaku yang diamati dalam sebuah fenomena yang terjadi di dalam kelas.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

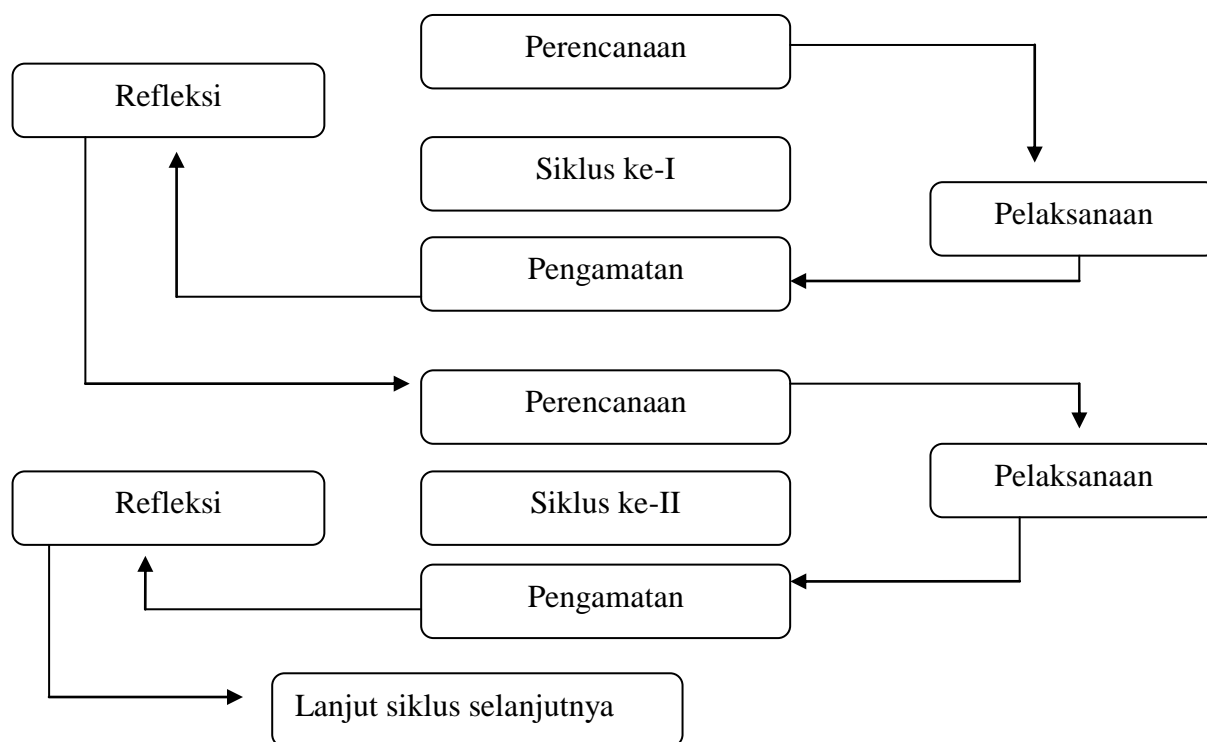
1. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015: 2). Selanjutnya Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi

obyek yang alamiah, dimana peneliti ini adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin memiliki empat tahapan dalam satu siklus, yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun model PTK yang dimaksud pada gambar Kurt Lewin (Arikunto, 2015:42) adanya empat langkah yang disajikan dalam gambar 3.1



Gambar 3.1 Model Siklus Penelitian Tindakan

Tahapan PTK disini sebenarnya merupakan refleksi guru pada permasalahan yang dihadapi dalam kelasnya. Dari sinilah penelitian tindakan kelas akan dilakukan.

1. Siklus I

➤ Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 08 Kenyauk. Langkah-langkah perencanaan sebagai berikut:

- Peneliti menyusun langkah pembelajaran yang termuat dalam RPP dan Silabus.
- Peneliti merencanakan waktu kegiatan pembelajaran pada siklus I.

- Merencanakan pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar
- Menyelesaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator hasil belajar dan tujuan pembelajaran
- Memilih bahan pelajaran, media (*power point*) dan menentukan scenario pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning*
- Mempersiapkan sumber belajar (Buku Teks Pembelajaran Matematika SD/MI Kelas IV Tahun 2018) dan alat bantu (Benda-benda di sekolah yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian sama besar seperti kertas, buah-buahan, pita, tali dan lain sebagainya) yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- Menyusun format evaluasi tes.
- Menyusun format pedoman penilaian jawaban siswa dalam menjawab tes

➤ Pelaksanaan (*Action*)

Tahap ini merupakan penerapan dari tahap perencanaan yang sesuai dari skenario atau perencanaan pembelajaran:

- Kegiatan awal meliputi:
 - ✓ Mengkondisikan siswa agar siswa mengikuti proses pembelajaran
 - ✓ Mengadakan apesepsi

- ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari
- ✓ Mengemukakan tujuan pembelajaran dan ari penting materi bilangan pecahan
- Kegiatan inti meliputi
 - ✓ Guru memberikan penjelasan awal mengenai materi bilangan pecahan melalui Tanya jawab (**Bertanya**).
 - ✓ Guru memberikan contoh bilangan pecahan beserta cara penyelesaiannya dengan menggunakan media kongrit yang ada disekitarnya (**Konstruktivisme**)
 - ✓ Membagi siswa dalam kelompok belajar yang beranggota 3 sampai 4 siswa (**Masyarakat Belajar**)
 - ✓ Melakukan demonstrasi menggunakan media gambar bilangan pecahan (**Pemodelan**)
 - ✓ Melakukan percobaan dengan menggunakan media kongrit, yaitu pecahan bergambar dalam menyelesaikan soal bilangan pecahan (**Ingkuri**)
 - ✓ Siswa mengerjakan LKPD secara kelompok
 - ✓ Guru mengamati dan membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok
 - ✓ Pembahasan hasil kerja kelompok secara klasikal, dan
 - ✓ Menyimpulkan hasil pembahasan tugas kelompok

- Kegiatan akhir meliputi:
 - ✓ Menyimpulkan materi pembelajaran
 - ✓ Mengadakan tes evaluasi akhir pertemuan
 - ✓ Membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu
(Penilaian Sebenarnya)
 - ✓ Siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan hari ini (**refleksi**)

➤ Mengamati (*Observing*)

Pengamatan tahap proses pembelajaran ditekankan pada aktivitas guru dan siswa, pengamatan dilakukan oleh observer dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dipersiapkan. Peneliti juga mengadakan pengamatan terhadap kegiatan siswa saat pembelajaran terutama pada saat kerja kelompok

➤ Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan tahap akhir yaitu kajian analisis mengenai hal-hal yang sudah dilakukan pada tahap sebelumnya, langkah-langkah dalam refleksi terhadap tindakan sebagai berikut:

- Merinci dan menganalisis tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan efektivitas pembelajaran berdasarkan kendala yang dihadapi guru, tanggapan siswa dan catatan lapangan.
- Mengidentifikasi permasalahan yang ada dan belum terpecahkan atau yang muncul selama tindakan pembelajaran berlangsung.

- Menentukan tindak lanjut dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil analisis refleksi yang dilakukan secara kolaborasi oleh guru dan peneliti.
- Siklus I akan berhenti apabila sudah memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) hasil belajar KKM 70 dalam kategori cukup dengan ketuntasan klasikal 80%, 2) penggunaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mencapai 70% kategori baik, 3) Sekurangnya 70% respon siswa dalam penggunaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Apabila siklus I belum memenuhi kriteria maka siklus akan berlanjut ke siklus II.

2. Siklus II

Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II pada prinsipnya sama dengan siklus I, perbedaannya adalah pada siklus II untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harus berdasarkan hasil refleksi siklus I, yaitu perencanaan tindakan (*Planning*), penerapan tindakan (*Action*), mengamati (*Observing*), dan melakukan refleksi (*Reflecting*). Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, rencana tindakan disusun untuk diterapkan pada siklus II.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat melaksanakan penelitian ini yaitu pada kelas IV SDN 08 Kenyauk. Sekolah ini terletak di Desa Kenyauk, Kecamatan Sepauk,

Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data merupakan bukti atau fakta dari suatu peristiwa yang digunakan sebagai bahan untuk memecahkan suatu permasalahan. Data dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan, catatan lapangan, lembar observasi dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan dalam pembelajaran matematika. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran berupa informasi sebagai berikut

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi dari proses pembelajaran antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa yang lainnya dalam pembelajaran.
- b. Evaluasi pembelajaran
- c. Pencatatan saat kegiatan pembelajaran berlangsung

2. Sumber Data Penelitian

Arikunto dalam (Yunista, 2018:53) mengatakan bahwa “yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh”. Sumber data dalam PTK ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

a) Sumber Data Primer

Peneliti memperoleh data secara langsung dan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 08 Kenyauk yang berjumlah 21 siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

b) Sumber Data Sekunder

Penulis memperoleh data secara tidak langsung, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu: 1) hasil lembar observasi siswa pada proses pembelajaran matematika, 2) angket/kuesioner, 3) lembar tes siswa pada proses pembelajaran, dan 4) dokumentasi

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data satu penelitian. (Sugiyono, 2015:224) mengemukakan “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Teknik Observasi Langsung

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tepatnya. Menurut

Nasution (1988) dalam (Sugiyono, 2015:226) menyatakan bahwa “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Observasi ini dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati yaitu tentang aktivitas siswa dan kemampuan guru mengelola pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan implementasi pembelajaran.

b. Teknik Pengukuran

Pengukuran berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan individu, baik dalam bidang pengetahuan maupun bidang keterampilan sebagai hasil atau pengalaman belajar. Menurut Purwanto dalam (Yunista, 2019:55) menyatakan bahwa “pengukuran adalah membandingkan suatu yang diukur dengan alat ukur dan kemudian menerangkan angka tertentu menurut aturan tertentu”. Teknik pengukuran pada penelitian ini menggunakan tes, dalam hal ini yang diukur adalah pemahaman konsep siswa pada materi bilangan pecahan.

c. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik Komunikasi Tidak Langsung adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui angket yang diberikan kepada responden. Angket/kuesioner ini dijawab oleh siswa sesuai dengan aspek yang menjadi pengamatan.

d. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah bukti-bukti yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. (Sugiyono, 2015:240) menyatakan bahwa

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan”.

Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. studi dokumen merupakan perlengkapan kualitatif”. Pengambilan data dokumentasi foto dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dan ketika melakukan pengambilan gambar pada masing-masing siklus tetap mengacu pada tiga kegiatan yaitu: 1) kegiatan siswa mendengarkan materi, 2) kegiatan siswa berkelompok, 3) kegiatan siswa ketika melakukan evaluasi.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi pembelajaran yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan proses pembelajaran matematika. Data yang dikumpulkan adalah data mengenai pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman ketika melakukan pengamatan untuk mendapatkan data yang akurat dalam pengamatan. Lembar observasi yang digunakan ada dua macam yakni lembar observasi siswa dan lembar observasi guru, lembar observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

1) Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Lembar observasi diisi oleh peneliti (guru) dan teman sejawat.

2) Lembar Observasi Guru

Lembar observasi diisi oleh seorang observer yaitu guru kelas dan teman sejawat guna mengamati kegiatan peneliti dalam penerapan pembelajaran CTL.

b. Lembar Tes

Alat penguumpulan data berupa soal tes yang dimaksud dalam penelitian ini berupa lembar yang bertujuan untuk mengukur sampai dimana kemampuan siswa dalam memahami materi bilangan pecahan. Lembar tes diisi oleh seluruh siswa kelas IV. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda dan essay. Tes diberikan setelah siswa mempelajari materi tersebut (*post test*) pada siklus I terdapat terdapat 14 pertanyaan dan pada siklus ke II 14 pertanyaan. Alokasi waktu pengisian soal tes adalah \pm 35 menit. Adapun indikator soal tes pada siklus I dan siklus II adalah menulis pecahan, menentukan dua pecahan yang senilai, menyederhanakan pecahan, menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan senilai dalam kehidupan sehari-hari, menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan biasa, campuran, desimal dan persen dalam kehidupan sehari-hari.

Lembar tes yang telah dirancang pada siklus I dan siklus II sebelum digunakan dalam praktek penelitian maka lembar tes harus di validasi terlebih dahulu. Validitas lembar tes dalam penelitian ini menggunakan validitas ini. Menurut Sukardi (Yunista, 2019:57) untuk memberikan gambaran suatu tes dikatakan valid dengan menggunakan validitas isi dilakukan dengan cara seperti berikut:

Para ahli diminta untuk mengamati secara cermat semua item dalam tes yang hendak divalidasi. Para ahli diminta untuk mengoreksi interpretasi item-item yang telah dibuat para ahli juga diminta memberikan pertimbangan tentang interpretasi tes evaluasi tersebut menggambarkan cakupan isi yang hendak diukur. Semua aspek yang hendak diukur telah dicakup melalui interpretasi item pertanyaan dalam tes atau perbandingan dibuat antara yang harus dimasukkan dengan yang ingin diukur telah direfleksikan menjadi tujuan tes.

Para ahli yang dimaksud adalah salah satu dosen matematika program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persada Khatulistiwa Sintang dan Guru Kelas IV di SDN 08 Kenyauk.

c. Lembar Angket/Kuesioner

Angket adalah daftar yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden dan dijawab secara tertulis pula oleh responden/siswa. Angket siswa ditujukan untuk melihat tanggapan siswa mengenai penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Angket siswa dilakukan setiap akhir siklus. Skala pengukuran yang digunakan dalam angket siswa adalah skala guttman yaitu digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu

permasalahan yang ditanyakan. Angket respon siswa disusun sebanyak 15 butir pertanyaan dengan alternatif jawaban “SS/S/RR/TS/STS”. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur respon siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.
- 2) Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan hal yang baru bagi siswa.
- 3) Bagi saya *Contextual Teaching and Learning* merupakan pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif.
- 4) Dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* siswa belajar bertanggung jawab.
- 5) Dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* siswa lebih mudah dalam belajar.
- 6) Dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* siswa lebih mudah memahami materi.
- 7) Dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* siswa lebih mudah akrab dengan teman-teman.
- 8) Dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* siswa lebih termotivasi dalam belajar.
- 9) Siswa ingin untuk materi selanjutnya diajarkan dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

d. Dokumentasi

Dokumentasi berupa dokumen yang menjadi pendukung deskripsi dari penelitian. Dokumentasi digunakan juga sebagai penunjang hasil penelitian dan memperkuat validasi keakuratan hasil penelitaian yang telah dilaksanakan siswa. Dalam hal ini dokumentasi yang digunakan adalah silabus, RPP, hasil tes dan foto.

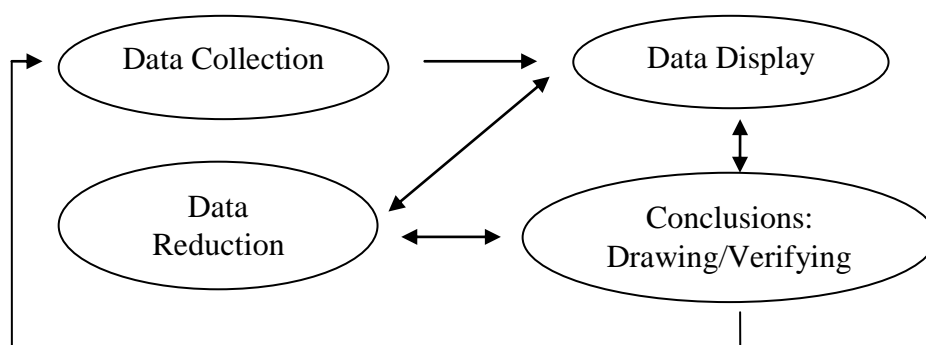
F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2015:273), “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2015:274). Alasan peneliti menggunakan triangulasi teknik karena triangulasi memberikan hasil yang tidak menimbulkan keraguan-keraguan informasi dari fenomena yang diseleksi. Pada penelitaian ini, data-data yang dikumpulkan berupa lembar observasi guru dan siswa, lembar tes dan hasil angket siswa.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam

periode tertentu. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model *Miles and Huberman*. Miles and Huberman (Sugiyono, 2015:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan, seperti terlihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Teknik analisis data model *Miles and Huberman* (Sugiyono, 2015: 247).

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap dimana peneliti memulai terjun ke lapangan mengumpulkan data dengan mencatat atau merekam interaksi lisan atau perbuatan guru dengan siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan berupa data hasil tes siswa, lembar observasi guru dan siswa, respon siswa berupa lembar angket, catatan lapangan dan dokumentasi pada saat peneliti melakukan penelitian.

2. Reduksi Data

Dalam proses ini peneliti memilih atau menyeleksi data yang diperoleh agar data yang digunakan oleh peneliti adalah data yang dapat mendukung untuk menjawab masalah penelitian. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data.

3. Tahap Penyajian Data

Melalui sajian data, data yang sudah terkumpul dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya supaya mudah untuk dimengerti. Data yang ada dijabarkan dan ditafsirkan, kemudian diperbandingkan persamaan dan perbedaannya. Berbagai macam data perlu dinarasikan untuk memudahkan pemahaman sehingga mudah untuk menarik kesimpulan. Untuk menganalisis data peningkatan hasil belajar siswa selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

a. Analisis Hasil Observasi

- 1) Menggumpulkan data hasil observasi yang diperoleh langsung dengan lembar dari observasi
- 2) Data yang sudah diperoleh dari hasil observasi kemudian dikelompokkan kedalam tabel-tabel sesuai dengan jenis kegiatannya.

3) Mengolah data hasil observasi dengan menggunakan penskoran dengan rumus nilai aspek yang diobservasi kemudian dibandingkan dengan kriteria persentase. Langkah-langkah mengelola data hasil observasi sebagai berikut:

- Melakukan penskoran jika aspek yang dicek (*check list*) pada kolom ya/baik maka skornya 1, jika aspek yang dicek (*check list*) pada kolom tidak/tidak baik maka skornya 0
- Menghitung nilai persentase dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor diperoleh dari aspek yang diobservasi}}{\text{jumlah skor total aspek observasi}} \times 100$$

- Nilai yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan kriteria persentase untuk ditarik kesimpulan. Kriteria persentase seperti Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kriteria Persentase

Persentase	Kriteria
80 – 100 %	BS (baik sekali)
66 – 79 %	B (baik)
56 – 65 %	C (cukup)
40 – 55 %	K (kurang)
30 – 39 %	(gagal)

b. Analisis Hasil Tes

- 1) Tes yang sudah dilakukan berupa hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II kemudian dikumpulkan untuk memperoleh data yang diperlukan.

- 2) Data yang sudah diperoleh dari hasil kemudian dikelompokkan kedalam tabel-tabel sesuai dengan jenis instrumennya.
- 3) Mengelola data dengan menggunakan penskoran, rumus nilai siswa, rumus rata-rata (*mean*), dan rumus ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Langkah-langkah mengelola data hasil tes sebagai berikut:
- Format penilaia hasil belajar siswa dalam menanggapi materi bilangan pecahan

- 1) Menentukan nilai siswa dengan rumus:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{jumlah skor benar}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \times 100$$

- 2) Menentukan nilai rata-rata (*mean*) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata (baca x bar)

n = banyaknya data

$\sum_{i=1}^n x_i$ = jumlah seluruh data

- 3) Menentukan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus:

$$\text{KK} = \frac{\sum P}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan hasil belajar klasikal

$\sum P$ = jumlah siswa tuntas belajar individu

n = jumlah keseluruhan siswa

- 4) Menghitung peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II menggunakan rumus:

$$P = x_1 - x_2$$

Keterangan:

x_1 = nilai rata-rata siklus pertama

x_2 = nilai rata-rata siklus kedua

P = rata-rata peningkatan hasil belajar

- 5) Menentukan Nilai Kriteria Minimal

Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 70 setiap individu. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal dibawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap. Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama pendidik, siswa, dan orang tua siswa di SDN 08 Kenyauk adalah 70.

- 6) Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- ✓ Sekurang-kurangnya 70% siswa menunjukkan peran aktif dalam kegiatan

pembelajaran menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dikelas.

- ✓ Sekurang-kurangnya 80% siswa mendapat nilai test diatas ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70.
- ✓ Sekurang-kurangnya 70% guru menunjukan peran aktif dalam membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dikelas.

➤ Setelah data hasil tes selesai diolah menggunakan rumus-rumus yang relevan maka data siap dideskripsikan.

c. Analisi Hasil Agket/Kuesioner

Untuk melihat respon siswa dari hasil angket setelah diterapkannya pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\% = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

- % = hasil persentase
- f = jumlah perolehan skor
- N = jumlah keseluruhan skor total

Kriteria hasil penilai adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Persentase

Persentase	Kriteria
80 – 100 %	BS (baik sekali)
66 – 79 %	B (baik)
56 – 65 %	C (cukup)
40 – 55 %	K (kurang)
30 – 39 %	(gagal)

4. Tahap Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Verification*)

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Verifikasi data juga dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak lain yang ada keterkaitannya dengan penelitian, yaitu dengan meminta pertimbangan dari guru-guru lain, atau dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber tertentu dengan sumber-sumber lain.